

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM PENANAMAN AQIDAH SISWA DI MTs MAMBAUL
ULUM TIRTOMOYO PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

YUYUN ALIFATUL RODIANAH

11110118



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
PENANAMAN AQIDAH SISWA DI MTs MAMBAUL ULUM
TIRTOMOYO PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Diajukan oleh:

YUYUN ALIFATUL RODIANAH

NIM 11110118



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM PENANAMAN AQIDAH SISWA DI MTS MAMBAUL
ULUM TIRTOMOYO PAKIS MALANG**

SKRIPSI


Oleh:
YUYUN ALIFATUL RODIANAH
11110118

Telah Disetujui pada tanggal 13 Juni 2015

Oleh:
Dosen Pembimbing


Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP.19630420 2000031 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M.Ag
Nip. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM PENANAMAN AQIDAH SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
YuyunAlifatulRodianah(11110118)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Juli 2015 dan dinyatakan

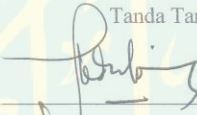
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002



Sekretaris Sidang,
Drs. H.BakhruddinFannani, M.A
NIP. 196304202000031004



Penguji Utama,
Dr. Mohammad SamsulUlum, M.A
NIP. 196712201998031002



Pembimbing,
Drs. H.BakhruddinFannani, M.A.
NIP. 196304202000031004



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ayahanda tercinta yang telah berada disisi Allah SWT dan ibunda tercinta yang telah memberikan cinta dan do'a setulus hati sebening cinta dan sesuci do'a.

Suamiku yang senantiasa memberikan dukungan lahir dan batin yang selalu mendo'akan di setiap langkah menuju gerbang kesuksesan ini.

Kedua mertuaku yang selalu mendukung dan mendo'akan dalam setiap langkah menuju gerbang kesuksesan ini.

Buat para guruku dan dosen yang selalu menjadi pelita disetiap studi yang kujalani atas jasa-jasamu akhirnyaaku dapat mewujudkan angan dan harapan sebagai langkah awal menggapai cita-cita.

Seluruh keluarga dan sahabat-sahabat serta saudaraku yang tersayang yang telah memberikan do'a gunaterselesaikannya skripsi ini.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran ayat 104)¹

¹ Departemen Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal Roudhotul Jannah, 2010), Hlm 63

Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Yyun Alifatul Rodianah
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 13 Juni 2015

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.


Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Yyun Alifatul Rodianah
NIM : 11110118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Aqidah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Rembimbing,


Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP 19630420 2000031 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juni 2015



Yuyun Alifatul rodianah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil ‘Alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah mengajarkan manusia untuk membedakan antara yang haq dan yang batil, sehingga dapat menikmati manisnya kenikmatan iman dan Islam. Dan semoga mendapat syafa’at kelak di hari kiamat.

Dengan selesainya skripsi ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik bantuan moril ataupun materiil. Untuk itu tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak yang telah berda di sisi Allah SWT dan ibu yang telah memberikan do’a restu dan dukungan moril serta kedua mertua yang selalu memberikan do’a dan restu disetiap langkah.
2. Suami yang selalu memberikan semangat lahir dan batin untuk menyelesaikan skripsi serta anakku tercinta yang selalu tersenyum ceria sehingga menambah semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr.H.Mudjiah Raharjo,M.Si, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H.Nur Ali,M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H.Marno Nurullah,M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Drs. H.Bakhruddin Fannani, M.A Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Shoim,S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Malang atas segala nasehat dan bimbingan.
8. Bapak Nur Asyikin dan Ibu Rohmah selaku guru Aqidah Akhlak, serta para staf dan guru Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang telah menerima dan membimbing saya dalam pelaksanaan penelitian dengan hati yang terbuka dan tulus. Dan ikut serta dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Siswa dan Siswi Madrasa Tsanawiyah Mambaul Ulum Malang dengan tangan terbuka dan penuh semangat dalam pelaksanaan penelitian.
10. Sahabat-Sahabat UIN yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar, dan yang banyak membantu serta selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. saran dan kritik kalian sangat membantu penulis sebagai bahan evaluasi.
11. Dan semua pihak yang telah ikut serta dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan yang telah diberikan maka penulis berharap semoga mendapat sebaik-baik balasan, dicatat dan diridhoi oleh Allah SWT. Sebagai amal baik. Amin. Akhirnya dengan segala kerendahan hati maka penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan.

Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga dapat dijadikan perbaikan masa mendatang.

Malang, 13 Juni 2015

Penyusun



DAFTAR TABEL

- TABLE I : TANAH DAN BANGUNAN MTS MAMBAUL ULUM MALANG
- TABEL II : KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MTS MAMBAUL ULUM MALANG
- TABLE III : KEGIATAN TERPROGRAM



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 2 : SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS
- LAMPIRAN 3 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI MTS
MAMBAUL ULUM MALANG
- LAMPIRAN 4 : INSTRUMENT PENELITIAN
- LAMPIRAN 5 : STRUKTUR ORGANISASI MTS MAMBAUL ULUM
MALANG
- LAMPIRAN 6 : DAFTAR GURU MTS MAMBAUL ULUM MALANG
- LAMPIRAN 7 : KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
- LAMPIRAN 8 : DATA JUMALAH SISWA MTS MAMBAUL ULUM
MALANG
- LAMPIRAN 9 : DENAH SEKOLAH
- LAMPIRAN 10 : DOKUMENTASI FOTO-FOTO
- LAMPIRAN 11 : BIODATA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
E. Ruang lingkup penelitian	9
F. Definisi operasional	10
G. Penelitian terdahulu	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14

A. Kajian tentang pembelajaran aqidah akhlak	14
1. Pengertian pembelajaran aqidah akhlak	14
2. Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak	17
3. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak	18
4. Fungsi pembelajaran aqidah akhlak	21
5. Strategi pembelajaran aqidah akhlak	22
6. Sumber pembelajaran aqidah akhlak	24
7. Pendekatan pembelajaran aqidah akhlak	27
B. Kajian tentang aqidah siswa	29
1. Pengertian aqidah siswa	29
2. Istilah lain tentang aqidah	33
3. Ruang lingkup pembahasan aqidah	36
4. Sumber-sumber aqidah	37
5. Fungsi aqidah	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan jenis penelitian	39
B. Kehadiran peneliti	39
C. Lokasi penelitian	40
D. Sumber data	40
E. Teknik pengumpulan data	41
F. Analisis data	45
G. Pengecekan keabsahan temuan	45
H. Tahap-tahap penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Latar belakang objek penelitian	50
B. Paparan dan analisis data	44
1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah Siswa di MTS Mambaul Ulum	44

2. Problematika dan upaya mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak dalam penanaman aqidah siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum	63
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	68
1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah Siswa di MTS Mambaul Ulum	68
2. Problematika dan upaya mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak dalam penanaman aqidah siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum.	71
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Rodianah, Yuyun Alifatul. 2015. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Aqidah Siswa di MTS Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A

Kata Kunci : Pembelajaran Aqidah Akhlak, Penanaman Aqidah

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan hal yang sangat penting karena nantinya akan membentuk sikap, tingkah laku dan jati diri seorang anak karena pembentukan moral yang tinggi merupakan tujuan utama dalam pendidikan islam.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman aqidah siswa di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang (2) untuk mengetahui problematika dan upaya mengatasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman aqidah siswa di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian kualitatif pengumpulan data bukan berupa angka-angka akan tetapi berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Untuk mencapai tujuan di atas peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bukan berupa angka-angka akan tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak metode atau strategi tradisional dalam memberikan penanaman aqidah yang kuat di MTs Mambaul Ulum diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di masjid madrasah (sekolah), membaca Asmaul Khusna sebelum memulai pelajaran, mengadakan istighosah setiap hari kamis, membaca surat Al- Waqi'ah dan surat Yasin secara bersama- bersama yan dipimpin oleh guru Aqidah Akhlak. (2) Problematika yang dihadapi guru adalah guru tersebut kurang menguasai LCD, siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga guru harus menyiapkan strategi khusus. Adapun upaya yang ditempuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak : guru mampu menjalankan LCD, kepala madrasah telah mengusahakan LCD dan berharap nantinya madrasah tidak kekurangna LCD, tunjangan untuk guru sudah menjadi tanggung jawab pemerintah sedagkan madrasah hanya menyediakan seadanya, dan siswa dimotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

ABSTRACT

Rodianah, Yuyun Alifatul. 2015. Implementation of Moral Beliefs Learning In Developing Students Beliefs in MTS Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor: Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A

Keywords: Morals Beliefs Learning, Aqeedah Forming

Morals beliefs Learning is very important because it will shape the attitudes, behavior and identity of a child because of the high moral formation is the main objective in Islamic education.

The purpose of this study were: (1) to assess the implementation of moral beliefs learning in forming Students Beliefs in MTS Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang (2) to find out the problems and efforts to resolve the problems of moral beliefs learning in forming Students Beliefs in MTS Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang. This study used descriptive qualitative research, because in qualitative research data collection instead of the numbers but in the form of words obtained from interviews, documentation, and observation.

To achieve the objective above researcher used a qualitative descriptive study. Type of this research was not numerical but through data collection, analysis, and then interpreted.

The results showed that: (1) Implementation of moral beliefs learning used traditional method or strategy in delivering strong beliefs in MTs Mambaul Ulum enjoined to pray Duha and dhuhur together in the mosque of madrasah (school), read Asmaul Khusna before starting the lesson, istighosah held every Thursday, reading Yasin and Al- Waqi'ah collectively jointly led by a teacher of morals beliefs. (2) The problems that teachers face was the lack of control of LCD teachers, different background students so the teacher must prepare a special strategy. The efforts made in addressing the problem of learning of morals beliefs: the teacher was able to run LCD, headmaster had sought LCD and hoped eventually madrasah no shortage of LCD, allowances for teachers had become the responsibility of the government while the madrasa only provide sober, and students were motivated to become better students.

ملخص

راضيانة، يونيو ألفة. 2015. تنفيذ تعليم العقيدة الأخلاق في غرس عقيدة الطلاب في المدرسة المتوسطة منبأ العلوم ببرتوميو فاكيس مالانج. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتدريسية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج بحر الدين فناني الماجستير

الكلمات الأساسية: تعليم العقيدة الأخلاق، غرس العقيدة

تعليم العقيدة الأخلاق هي مهمة جدا لأنها ستشكل المواقف والسلوك وهوية الطفل بسبب تشكيل الأخلاق الرفيعة من الهدف الرئيسي في التربية الإسلامية.

والأهداف من هذا البحث : (1) لمعرفة تنفيذ تعليم العقيدة الأخلاق في غرس عقيدة الطلاب في المدرسة المتوسطة منبأ العلوم ببرتوميو فاكيس مالانج، (2) لمعرفة المشاكل والمحاولات لحل مشاكل تعليم العقيدة الأخلاق في غرس عقيدة الطلاب في المدرسة المتوسطة منبأ العلوم ببرتوميو فاكيس مالانج . يستخدم هذا البحث البحث النوعي الوصفي، لأن في البحث النوعي، جمع البيانات ليست من الأرقام ولكن في شكل الكلمات التي تم الحصول عليها من المقابلات، والوثائق، والملاحظة. لتحقيق الأهداف المذكورة استخدمت الباحثة النوعية الوصفية. نوع من هذا البحث هو ليس العددي ولكن من خلال جمع البيانات وتحليلها، ثم التفسير.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) تنفيذ تعليم العقيدة الأخلاق في غرس عقيدة الطلاب في المدرسة المتوسطة منبأ العلوم يوجب في إقامة الصلاة الضحى والظهر جماعة في مسجد المدرسة، وقراءة أسماء الحسنى قبل بدء الدرس، عقدت الإستغاسة كل يوم خميس، وقراءة سورة الواقعة وياسين جماعة بقيادة معلم العقيدة الأخلاق. (2) إن المشاكل التي تواجه المعلمين هي عدم وجود رقابة شاشات الكريستال السائل من المعلمين، والطلاب لديهم الخلفية الختلف فالمعلم يجب إعداد استراتيجية خاصة. المحاولات المبذولة في حل مشكلة تعلم العقيدة الأخلاق: المعلم قادر على تشغيل شاشات الكريستال السائل، ومدير المدرسة تسعى شاشات الكريستال السائل ويرجو المدرسة لاتقل عن شاشات الكريستال السائل، أصبح البدلات للمعلمين من مسؤولية الحكومة والمدارس توفر سوى الرصين، ويدافع الطلاب لتصبح أفضل ثانية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan anugerah terindah yang telah diberikan ALLAH SWT kepada orang tua. Mereka adalah manusia kecil amanah dan tanggung jawab orang tua mulai sejak ia di dalam kandungan sampai ia bisa menjadi sosok yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Ajaran akhlak merupakan hal utama yang harus orang tua ajarkan dan tanamkan dalam diri seorang anak. Dalam agama Islam akhlak bersumber dari wahyu Ilahi yakni yang termuat dalam Al-quran dan hadits. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak untuk memperoleh kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat kelak.

Pemberian pendidikan, khususnya pendidikan akhlak adalah sangat penting artinya bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak, agar menjadi anak yang baik dan bermoral karena pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan Islam.¹ Inti dari ajaran Islam ialah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, akhlak adalah misi utama Nabi Muhammad SAW, Nabi sendiri diturunkan ke bumi ini diberikan perintah yang paling utama adalah menyempurnakan akhlak manusia. Seperti yang tertera dalam hadits:²

انما بعثت لاءتمم مكارم الاخلاق

¹ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Djohar Bustami, Aghani, dan Johar Bahri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 24.

² Yusuf al-qardawi, *pendidikan islam dan madrasah hasan al-banna*, Jakarta: bulan bintang, 1980, cet 1, hlm 51

“aku sesungguhnya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

Begitu pula Allah SWT memuji rasul-Nya itu dalam firmanNya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Al-Qalam:4).

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa tujuan utama di utusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia untuk membangun akhlak yang mulia atau menciptakan manusia-manusia yang memiliki perilaku yang baik dan jujur.

Menurut Zuhraeni bahwa akhlak merupakan bentuk dari paham amalan ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang.³ Dengan kata lain bahwa takwa dan akhlak sangat erat kaitannya karena hakikat kemanusiaan yang tertinggi di hadapan Allah SWT adalah ketaqwaannya, sedangkan di hadapan sesama manusia adalah karena akhlaknya atau tingkahlakunya. Untuk itu manusia dituntut untuk menjadikan dirinya dan lingkungannya sebagai individu dan lingkungannya berakhlak mulia.

Akhlak dalam agama Islam ialah suatu ilmu yang dipelajari dalamnya tingkah laku manusia, atau sikap hidup manusia (*the human conduct*) dalam pergaulan hidup.⁴ Adapun perlunya dipelajari “sikap hidup” manusia tersebut karena manusia adalah termasuk makhluk social atau “*zoon politicon*” yang tidak bisa hidup sendiri artinya manusia masih membutuhkan bantuan orang lain untuk menjalankan hidupnya. Oleh karena itu tingkah laku atau sikap manusia dalam

³ Zuhraeni, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, cet. 1, hlm 51

⁴ Zuhraeni, dkk., *op.cit.*, hlm. 51.

pergaulan hidup menimbulkan suatu norma atau akibat yang dapat menguntungkan atau merugikan. Norma-norma di dalam akhlak disebut hukum budi yang bertugas menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah.⁵

Dalam rangka pemberian pendidikan akhlak tidak hanya dituntut di sekolah saja akan tetapi sudah menjadi tanggung jawab umat muslim secara keseluruhan. Tidak hanya di sekolah (guru) tapi peran orang tua juga di butuhkan dalam pemberian pendidikan akhlak dan pembentukan akhlak yang baik. Imam al-Ghazali mengemukakan tentang kewajiban orang tua, yaitu: “harus mendidik, mengasuh, dan mengajarnya dengan akhlak atau moral yang tinggi serta memeliharanya dari lingkungan yang jelek”.⁶

Menurut pernyataan al-Ghazali di atas di maksudkan bahwa orang tua sebagai orang yang paling dekat dengan anak dan paling banyak berkumpul dengan anak memiliki tugas dan berkewajiban untuk menjadikan anaknya sebagai orang yang paling baik atau orang yang berakhlak mulia. Orang tua harus memberikan teladan, memilihkan teman dan lingkungan yang baik bagi anaknya sehingga kelak anak dapat tumbuh dengan baik jasmani maupun rohaninya. Dalam hal pendidikan orang tua berhak memilihkan yang terbaik untuk anaknya, di sekolah guru agama atau guru bidang studi akhlaklah yang berperan memberi bimbingan, dengan keprofesionalannya itulah sehingga ia dapat membentuk akhlak anak didiknya dan memecahkan serta mengatasi problematika pendidikan akhlak pada anak.

Dari sudut pandang tersebut sebagai orang tua janganlah lepas tanggung jawab begitu saja peran orang tua sangat penting dalam kesuksesan pendidikan akhlak karena orang tua nantinya juga akan membantu memecahkan masalah anak didik di rumah. Guru memiliki waktu

⁵ *Ibid.*

⁶ M. Athiyah Al-Abrasyi, *op.cit.*, hlm. 119

sangat terbatas dengan muridnya sehingga tidak sepenuhnya bisa mengawasi tingkah laku anak didiknya, orang tua lah yang akan menjadi pengawas selanjutnya.

Akidah yang berarti ikatan atau pengikat, adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dan bersemayam di dalam hati, bukan berada di otak dan di alam pikiran manusia. Dengan keterkaitan itulah seseorang sanggup melakukan apa pun yang diyakini sebagai sebuah “kebenaran”. Karenanya, akidah yang bersemayam dalam hati ini memegang peranan penting dalam membentuk karakter diri seseorang.⁷

Di dalam Al-Qur'an Allah telah memberikan suatu gambaran yang sangat indah tentang akidah yang baik dan lurus. Ia bagaikan sebatang pohon kokoh yang akarnya terhunjam dalam tanah, sementara cabang dan rantingnya yang rimbun menjulang ke langit. Allah gambarkan pohon inilah yang kelak mampu memberikan hasil melimpah. Allah berfirman:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُوِّقِيَ أَكْلَهَا
كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

24. Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,

25. Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. (brahim 24-25)

⁷ Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, Jakarta: pustaka al-kautsar, 2008, cet 1. Hlm.1

Begitulah gambaran hati yang diisi keyakinan yang benar, hati yang diguyur dengan siraman wahyu. Hati yang darinya tumbuh dan berkembang amal shaleh. Hati seperti inilah yang senantiasa menjadikan pemiliknya merasa tenang, ketika ada kegalauan dalam hidupnya, hanya mendekam sesaat, kemudian akan kembali menemukan jati dirinya. Inilah hati yang tinggi nilainya yang dengannya kelak pemiliknya merasa bahagia ketika ia datang menghadap Allah SWT.

Dalam menerapkannya masih ditemukan banyak hal yang sudah mulai menyimpang kesana-kesini. Ini tidak lepas dari cara seseorang dalam mendapatkan ilmu (akidah/ keyakinan) dari sumber-sumber yang beragam. Dalam konteks akidah ini, misalnya masih banyak yang mengaku bahwa kelompoknya yang paling benar dan betul-betul mengikuti Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Sedangkan yang berada di luar kelompoknya merupakan golongan yang salah dan batil, bahkan di cap sebagai calon penghuni neraka jahanam. Di Indonesia sendiri misalnya banyak yang mengklaim bahwa kelompoknyalah yang paling benar paling sesuai dengan ahlusunnah wal jamaah. Keadaan seperti ini tidak mengherankan, karena nama ahlusunnah wal jamaah merupakan nama yang harum, nama yang disenangi mayoritas umat islam di negeri ini, bahkan merambah keseluruh dunia. Namun jika dicermati, maka akan kelihatan dengan jelas bahwa sebagian dari mereka yang mengaku penganut paham ahlusunnah wal jamaah itu sesungguhnya masih jauh dari apa yang mereka inginkan.

Pembelajaran akidah akhlak ini perlu di lakukan dengan baik, mengingat bahwa pembelajaran akidah akhlak memiliki tujuan yang ingin dicapai seperti pembelajaran PAI yang lainnya, yaitu: usaha untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta

didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus meningkatkan keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸

Dari uraian yang telah di sebutkan di atas diharapkan guru mampu membimbing dan megajarkan akidah akhlak secara efektif kepada peserta didik diketahui bahwa nantinya akidah akhlak merupan bekal yang akan dibawa ketika ia terjun bermasyarakat, berkeluarga, serta berbangsa dan bernegara. Karena seseorang di mata orang lain tidak dipandang dari harta bendanya melainkan dari segi akidah dan akhlaknya.

Berdasarkan uraian itulah peneliti terdorong untuk meneliti: **Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman Aqidah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum**

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang diatas permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman Aqidah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang?
2. Apa saja problematika dan bagaimana upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman Aqidah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang?

⁸ Depdiknas, kurikulum 2014: *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: depdiknas, 2004), hlm. 18

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Tirtomoyo pakis Malang
2. Untuk mengetahui problematika dan upaya mengatasi problematika pembelajaran Akidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga

Adanya penelitian ini diharapkan bisa jadi masukan dan dapat dijadikan wacana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan akidah akhlak.

2. Guru bidang studi akidah akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan informasi yang positif dalam meningkatkan pembelajaran akidah akhlak

3. Siswa

Untuk mengetahui penerapan akidah akhlak dalam keseharian siswa di sekolah.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman yang nantinya akan menjadi bekal pribadi sebagai calon pendidik dan dapat diterapkan ketika terjun ke masyarakat

E. Ruang lingkup penelitian

Sesuai dengan judul diatas, yaitu implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam penanaman aqidah siswa, agar pembahasan terarah pada sasaran yang ingin dicapai, berikut penulis kemukakan ruang lingkup pembahasan sebaai berikut:

1. Tentang pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam hal ini yang dikaji adalah mengenai proses kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran aqidah akhlak dan metode yang digunakan saat pembelajaran di kelas, khususnya kelas VIII
2. Tentang problematika yang dialami guru aqidah akhlak dalam penanaman aqidah siswa

F. Definisi operasional

Untuk membantu mempermudah memahami dan menghindari kesalah- pahaman, maka diadakannya penegasan judul oleh penulis:

1. Implementasi

Adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁹

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan.¹⁰

3. Aqidah akhlak

⁹ Tim penyusun kamus bahas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 2005), hlm.427

¹⁰ Cecep Kustandi Bamabang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, (bogor: ghalia Indonesia 2011), hlm. 3

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri bahkan melebihinya.¹¹

Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, artinya kehendak itu bila membiasakan yang dibiasakan, maka itulah kebiasaan yang di tanamkan akhlak.¹²

Dapat diambil kesimpulan bahwa Aqidah Akhlak merupakan suatu perilaku dalam diri seseorang yang didasarkan dari kepercayaan yang tertanam dalam hatinya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azma Saida tentang implementasi evaluasi yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas X di MAN 3 Malang dengan hasil penelitian bahwa perlu diadakannya perbaikan, yaitu ketersesuaian cara penilaian antara silabus dan RPP secara kontekstual. Tujuan dari ketersesuaian cara penilaian antara silabus dan RPP ini diharapkan mampu mendiagnostik siswa saat berlangsung kegiatan PBM maupun setelah PBM. Sebab penilaian pembelajaran aqidah akhlak terdiri dari tiga aspek penilaian, yakni: segi kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan teori Bloom. Melalui faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran Aqidah Akhlak terdiri dari dua faktor, yaitu: secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu: motivasi siswa dalam mengikuti PBM mata pelajaran aqidah Akhlak, sedangkan secara eksternal, yaitu (1) dukungan orang tua dalam proses pembelajaran aqidah akhlak, yaitu dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam proses meningkatkan pembelajaran

¹¹ A. Syihab. *Aqidah Ahlus Sunnah*. (Jakarta: bumi aksara. 1998), hlm .1

¹² Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. (malang: IKIP Malang, 1995), hlm.170

- Aqidah Akhlak, (2) motivasi guru dalam mengajar mata pelajaran Aqidah akhlak, (3) lingkungan social sekolah, yaitu teman sebayanya di dalam maupun di luar kelas.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahadi tentang pelaksanaan manajemen strategis dalam pengelolaan pembelajaran Aqidah akhlak di MTS Negeri Lawang dengan hasil penelitiannya adalah faktor pendukung pelaksanaan strategi dalam pengelolaan mata pelajaran aqidah Akhlak di MTS Negeri lawang meliputi: (1) kerjasama yang baik dan tanggung jawab yang tinggi antara kepala madrasah dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, (2) adanya tenaga edukatif yang professional, dan (3) lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat dari manajemen startegis dalam pengelolaan pembelajaran matapelajaran Aqidah Akhlak di Mts Negeri Lawang adalah masih kurangnya waktu pembelajaran dan masih adanya sikap kurang baik yang ditunjukkan oleh beberapa siswa.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Hidayah tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri I Ngunut Tulungagung dengan hasil bahwa peran guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa yaitu sebagai seorang guru harus bisa memposisikan peranannya dengan baik. Sedangkan usaha-usaha guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa adalah denngna memberikan contoh perilaku yang nyata, menyingkatkan kepada anak-anak yang berbuat salah atau yang berperilaku menyimpang dari agama. Melalui pelajaran aqidah akhlak dan cerita islami di dalam kelas. Adapun faktor yang terkandung dalam membentuk kepribadian siswa adalah guru pendidik siswa, teman sebaya, keluarga, dan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang pembelajaran aqidah akhlak

1. Pengertian pembelajaran aqidah akhlak

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/ pengajara untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajara dapat diartikan proses membantu seorang atau kelompok melakukan kegiatan kegiatan belajar sehingga belajar mengajar dapat berjalan efektif.¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- b. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa bukan guru.
- c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
- d. Pembelajaran bukan kegiatan incidental tanpa persiapan.
- e. Pembelajaran merupakan pemeberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

¹ Ibid. hlm 3

Aqidah menurut bahasa, berasal dari kata عَقْدٌ-يُعَقِدُ-عَقْدٌ yang artinya ikatan atau mengadakan perjanjian. Sedangkan menurut syara' akidah adalah keimanan (kepercayaan) yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir serta kepercayaan kepada qadar (takdir) yang baik maupun yang buruk.² Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib pegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan persoalan-persoalan yang prinsipil dari agama itu. Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah itu Esa. Tauhid merupakan akidah Islam yang menopang seluruh bangunan ke-Islaman seseorang. Ia tidak hanya sebatas kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupannya.

Sedangkan Akhlaq sendiri berasal kata خَلَقَ yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Sesuai dengan arti tersebut maka akhlaq adalah bagian dari ajaran Islam yang mengatur tingkah laku manusia.³ Karenanya akhlaq secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik. Jadi orang yang berakhlaq berarti orang yang berakhlaq baik.⁴

² Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*, Jakarta: pustaka al-kautsar, 2008, cet 1. Hlm. 9

³ Humaidi Tatapangarsa, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, (Malang: IKIP, 1991)hlm.32

⁴ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Baskara,1989) hlm. 198

Adapun pengertian Akhlaq secara istilah ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:

1. Menurut Asmaran, akhlaq adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.⁵
2. Menurut Maskawaih, akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.
3. Menurut Dra. Zuhairini, akhlaq adalah merupakan bentuk proyeksi dari pada insan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang.

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran Aqidah-Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pembelajaran Aqidah Akhlaq itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlaq Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.⁶

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama Islam cakupan pembahasan kurikulum, dan hasil belajar meliputi:

- a. Aspek aqidah, terdiri atas keimanan terhadap sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat

⁵ Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlaq*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) hlm. 1

⁶ Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm. 2

- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khouf, raja, taubat, tawadhu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadhab.⁷

Pembelajaran mengenai akhlak berkisaran mengenai kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku. Sehingga dapat dirumuskan mengenai ruang lingkup akhlak yang menjadi objek kajian akhlak, yaitu:⁸

- (1) Akhlak yang berhubungan dengan Allah,
- (2) Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri,
- (3) Akhlak yang berhubungan dengan keluarga,
- (4) Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat,
- (5) Akhlak yang berhubungan dengan alam.

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan atau usaha.⁹ Secara umum, dalam pendidikan Islam terdapat suatu pengklasifikasian tujuan pendidikan Islam menjadi empat bagian, yaitu tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara, dan tujuan operasional.

- a. Tujuan umum merupakan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan cara pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek

⁷ *Ibid.* hlm 2

⁹ Trisno yuwono dan Pius Abdullah, *kamus lengkap bahasa Indonesia praktis*, (surabaya: arkola, 1994), hlm. 439

kemanusiaan, yaitu sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum pendidikan islam harus dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan. Tujuan umum tidak akan tercapai kecuali melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan, dan keyakinan akan kebenarannya. Tahapan dalam mencapai tujuan umum dalam lembaga formal, dirumuskan dalam tujuan kurikuler yang selanjutnya dikembangkan dalam tujuan instruksional.

- b. Tujuan akhir pendidikan islam terdapat pada akhir kehidupan manusia. Karena itulah pendidikan islam berlangsung seumur hidup untuk menumbuhkan, mengembangkan, memupuk, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan islam dapat dipahami dalam firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.” (Qs. Ali Imran: 102)¹⁰

- c. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikkulum formal. Tujuan sementara harus kelihatan dalam semua tingkatan pendidikan islam. Karena itu setiap lembaga pendidikan harus merumuskan tujuan pendidikan islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikan.
- d. Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam lembaga pendidikan formal, tujuan operasional di sebut juga

¹⁰ Departemen agama republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (semarang:CV. Alwaah, 2004), hlm

tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Dalam tujuan operasional lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu, dimana sifat operasional ini lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Kemampuan dan ketrampilan yang dituntut pada peserta didik, merupakan sebagian kemampuan dan ketrampilan menuju kepada terbentuknya pemahaman ajaran islam yang semakin sempurna.¹¹

Kurikulum 2004 mendefenisikan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama islam berusaha untuk menginformasikan, mentransformasikan, serta menginternalisasikan nilai-nilai islami, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, taqwa, berbudi pekerti, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha meningkatkan keimanan dalam kehidupan pribadi siswa sesuai dengan ajaran agama islam, melalui peningkatan penguasaan ilmu agama islam, yaitu dengan cara pengajaran, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan

¹¹ Zakiah Darajat, ilmu pendidikan islam, (Jakarta: bumi aksara, 1992), hlm. 30-32

akan kebenarannya. Tujuan dari hal ini agar dapat menumbuh kembangkan, memupuk dan memelihara akhlak siswa sesuai dengan akhlak yang karimah dan pengamalan keagamaan islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga keseimbangan hidup antara dunia dan akhirat.

4. Fungsi pembelajaran aqidah akhlak

Kurikulum 2004 telah menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam untuk madrasah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik yang seoptimal mungkin, yang telah lebih dahulu dipelajari di lingkungan keluarga
- b. Penanaman nilai, ajaran islam dijadikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak
- c. Penyesuaian mental, peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui pendidikan agama islam
- d. Perbaikan, kesalahan-kesalahan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pencegahan, peserta didik dari perbuatan yang menyimpang dan hal-hal asing yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlaq yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha esa dan berbudi pekerti yang luhur.

5. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Menurut Noeng Muhadjir bahwa ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai (aqidah akhlak), yaitu:¹²

a. Strategi tradisional

Yang di maksud dengan strategi tradisional yaitu dengan cara memberikan nasihat atau indoktrinasi, yang dilakukan dengan cara memberitahukan secara langsung nilai-nilai yang baik dan buruk.

Adapun kelemahan dari strategi ini terletak pada aspek mengenai pengertian peserta didik terhadap nilai itu sendiri yang bersifat paksaan, dan paksaan akan lebih efektif nilai disertai dengan hukuman atau penggunaan hukuman/ ganjaran yang bersifat material. Hal ini jelas kurang menguntungkan untuk pembelajaran nilai yang seharusnya mengembangkan kesadaran internal pada diri peserta didik.

b. Strategi bebas

Strategi bebas merupakan kebalikan dari strategi tradisional, dalam arti guru tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, akan tetapi peserta didik justru di beri kebebasan dalam memilih dan menentukan nilai-nilai mana yang akan diambil karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik

¹² Muhaimin, dkk paradigm pendidikan islam (upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah), (bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001) hlm. 172

pula bagi peserta didik itu sendiri, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik, peran peserta didik dan guru terlibat secara aktif. Adapun kelemahan strategi ini antara lain peserta didik belum tentu mampu memilih nilai-nilai mana yang baik dan kurang baik karena masih memerlukan bimbingan dari pendidikan untuk memilih nilai yang terbaik bagi dirinya.

c. Strategi reflektif

Strategi reflektif adalah dengan jalan mondar mandir antara menggunakan pendekatan teoritik kependekataan empirik, atau mondar mandir antara pendekatan deduktif dan induktif. Dalam menggunakan strategi tersebut dituntut adanya konsistensi dalam penerapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empiric yang kemudian dikembalikan kepada konsep teoritiknya, dan juga diperlukan konsistensi penggunaan aksioma-aksioma sebagai dasar untuk menjabarkan konsep teoritik kedalam terapan pada kasus-kasus yang lebih khusus dan operasional. Strategi tersebut lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berpikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menumbuh kembangkan kesadaran rasional dan keluasan wawasan terhadap nilai tersebut.

d. Strategi transinternal

Strategi transinternal merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, di lanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam hal ini, guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya. Dengan strategi tersebut guru

berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan peserta didik menerima informasi dan merespon stimulus guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian guru tersebut.

6. Sumber pembelajaran Aqidah Akhlak

Sumber pembelajaran Aqidah Akhlak dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah atau biasa disebut dengan Hadits.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada baginda Rasulullah SAW melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman. Oleh karena itu Al-Qur'an merupakan manifestasi kalam Allah yang qadim (tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia. Adapun Al-Qur'an menjelaskan tentang pendidikan aqidah Akhlak antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an surat Al' Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكْفُورٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “ Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat

menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

2) Al-Qur'an surat Luqman ayat 17

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ

الْاُمُوْر ۝١٧

Artinya: “ Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

3) Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ اُمَّةٌ يَدْعُوْنَ اِلٰى الْخَيْرِ وَيَاْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُوْنَ ۝١٠٤

Artinya: “ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.

b. Al-Hadits

Hadits merupakan penjelas dari Al-Qur'an yang di sandarkan kepada Nabi Muhammad SAW mulai dari perkataan, perbuatan, pernyataan dan sifat-sifat atau keadaan Nabi Muhammad SAW yang lain dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun hadits yang menjelaskan tentang pendidikan Aqidah Akhlak, antara lain:

عَنْ عَمْرِى النَّاقِذِ عَنْ 12كَشِيرِ ابْنِ هِشَامٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بَرْقَانَ عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَصَمِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ اللَّهُ لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ (وَأَشَارَ بِاصْبَعِهِ إِلَى ذِرَاهُ) (رواه مسلم)

Artinya:” Dari Amr Naqid dari Kasyir bin Hisyam dari Ja’far bin Barqan dari Yazid bin Al-Asom dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: “ sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuhmu maupun rupamu, tetapi melihat kepada hatimu (dan Nabi Muhammad SAW menunjuk hal itu dengan jari-jari tangan ke dadanya)”. (HR. Muslim)¹³

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa manusia dalam beribadah atau melakukan suatu kebaikan lebih dilihat dari keikhlasan hatinya. Karena Allah SWT tidak melihat dimana sumber perbuatan manusia tersebut. Maka dari itu kita wajib bertaqwa kepada Allah SWT di mana saja dan kapanpun kita berada dengan jalan berbuat baik kepada sesama manusia sehingga terhapuslah dosa-dosa yang pernah kita lakukan yang akhirnya bisa mewujudkan akhlak yang sempurna, karena Allah menyukai manusia yang berakhlak mulia berbudi luhur. Begitu juga sebaliknya bahwa Allah membenci manusia yang berakhlak buruk. Maka dari itu sangat disayangkan apabila seseorang berbuat baik tetapi tanpa adanya rasa ikhlas dan ketulusan dari hatinya.

7. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Beberapa pendekatan tertentu dalam pembelajaran Aqidah-Akhlaq yang meliputi:

- a. Keimanan, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.

¹³ Hussein Bahrej. Himpunan hadits shalih muslim. (Surabaya: al-ikhlas) Hlm. 33

- b. Pengalaman, memberikan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman keyakinan aqidah dan akhlaq dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d. Rasional, usaha untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. Fungsional, menyajikan materi Aqidah-Akhlaq dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladan, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan bagi manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperilaku mulia.¹⁴

B. Tinjauan tentang Aqidah siswa

1. Pengertian Aqidah siswa

Aqidah menurut bahasa, berasal dari kata **عَقَدَ-يَعْقُدُ-عَقْدٌ** yang artinya ikatan atau mengadakan perjanjian. Sedangkan menurut syara' aqidah adalah keimanan (kepercayaan) yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir serta kepercayaan kepada qadar (takdir) yang baik maupun yang buruk.¹⁵ Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati

¹⁴ Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003)hlm.3
27 ibid hlm 13

membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib pegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Seperti yang tertera dalam al-Qur'an:

QS. Al-Kahfi ayat 110

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهٌُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: “ Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

QS. Az-Zumar ayat 65

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِن أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelumnya."Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu Termasuk orang-orang yang merugi.”

QS. An-Nahl ayat 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَن هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ

مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِبِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “ Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).”

Adapun pengertian aqidah menurut ulama islam antara lain:¹⁶

- a. Ibnu khaldun dalam “muqaddamahnya” mengatakan: ialah ilmu yang membahas kepercayaan-kepercayaan iman dengan dalil-dalil akal dan mengemukakan alasan-alasan untuk menolak kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan golongan salah dan ahli sunnah.
- b. Syekh Muhammad abduh dalam bukunya “risalatut tauhid” mengatakan: ialah ilmu yang membahas wujud Allah, tentang sifat-sifat yang tetap kepada-Nya, juga membahas tentang rasul-rasulNya, meyakinkan mereka, meyakinkan apa yang wajib ada pada mereka, apa yang boleh dihubungkan pada diri mereka dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.
- c. Syekh husein dalam bukunya “al husnul hamidiyah” mengatakan: ialah ilmu yang membicarakan sebagaimana menetapkan kepercayaan-kepercayaan keagamaan (islam) dengan bukti-bukti yang yakin.

¹⁶ Syahminan Zaini, kuliah aqidah islam, (Surabaya: al-iklas, 1983) hlm. 50

- d. Sayid sabiq dalam bukunya “al qoidul islamiyah” mengatakan: pengertian keimanan atau aqidah itu tersusun dari enam perkara, yaitu:
- a) Ma’rifah kepada allah, ma’rifah dengan nama-namaNya yang mulia dan sifat-sifatNya yang tinggi, ma’rifah dengan bukti-bukti adaNya dan kenyataan sifat keagunganNya dalam alam semesta ini.
 - b) Ma’rifat dengan alam yang ada dibalik alam semesta ini, yakni alam yang tidak dapat dilihat. Dan kekuatan-kekuatan kebaikan yang terkandung didalamnya yakni berbentuk malaikat, serta kekuatan-kekuatan jahat yakni yang berbentuk iblis dan sekalian tentaranya dari golongan setan. Selain itu ma’rifat juga kepada roh dan jin.
 - c) Ma’rifat dengan kitab-kitab Allah yang telah diturunkanNya kepada para rasulNya. Tujuannya ialah untuk dijadikan batas bagi mengetahui antara yang hak dan yang batil, yang baik dan buruk, yang halal dan yang haram, dan antara yang bagus dan yang jelek.
 - d) Ma’rifat dengan nabi-nabi dengan rasul-rasul allah yang telah dipilihNya untuk menjadi pembimbing kearah petunjuk allah dan untuk memimpin seluruh makhluk guna menuju kepada yang hak.
 - e) Ma’rifat dengan hari akhirat dan peristiwa-peristiwa yang terjadi kepadanya seperti kebangkitan, memperoleh pahala surge dan siksa neraka.
 - f) Ma’rifat kepada takdir (qadha dan takdir) yang diatas landasannya itulah berjalannya peraturan segala yang ada dialam semesta ini, baik dalam penciptaannya, maupun cara pengaturannya.
- e. M hasbi ash siddiqi dalam bukunya “sejarah dan pengantar ilmu tauhid/ kalam”, mengatakan: itulah ilmu yang didalamnya di perkatakan tentang cara-cara menetapkan

aqidah agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik dalil-dalil itu merupakan dalil naqli, dalil akli, ataupun dalil wijdani (perasaan halus).

2. Istilah lain tentang aqidah

Bagi ilmu ada pula bermacam-macam yang lain, diantaranya ialah:¹⁷

1. Ilmu tauhid

Kata “tauhid” adalah masdar dari “wahada”, ”yuwahidu”, ”tauhidan” yang berarti mengesakan. Dinamakan ilmu ini dengan ilmu tauhid adalah karena pembicaraannya yang paling menonjol ialah pembahasan tentang keesaan Allah yang menjadi sendi pokok bagi agama islam, bahkan menjadi sendi pokok bagi segala agama yang benar yang telah dibawakan oleh para rasul Allah.

Allah berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Artinya: “ dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".

2. Ilmu Ushuluddin

Kata “ushuluddin” terdiri dari dua kata, yaitu: “ushul” yang berarti pokok atau pangkal dan “din” yang berarti agama. Jadi ilmu ushuluddin berarti ilmu tentang pokok-pokok agama. Dinamakan ilmu ini dengan ushuluddin adalah karena pembicaraannya berkisar sekitar pokok-pokok kepercayaan di dalam agama.

3. Ilmu ma’rifat

¹⁷ Ibid, hlm. 54

Kata “ma’rifah” berarti pengenalan atau mengenal. Jadi ilmu ma’rifat berarti ilmu mengenal Allah. Dinamakan ilmu ini dengan ilmu ma’rifah karena pembicaraannya yang pokok ialah tentang mengenal Allah.

4. Ilmu kalam

Kata “kalam” berarti perkataan atau kata-kata yang tersusun yang menunjukkan suatu maksud pengertian. Kemudian dipakai untuk menunjukkan salah satu sifat Allah yaitu berkata-kata. Jadi ilmu kalam berarti ilmu tentang kalam Allah. Dinamakan ilmu ini dengan ilmu kalam, menurut A Hanafi dalam bukunya “Theologi Islam (ilmu kalam)” adalah karena:

- a. Persoalan terpenting yang menjadi pembicaraan abad-abad permulaan Hijrah ialah “firman tuhan” (kalam allah) dan non azalnya qur’an (khalaqal qur’an). Karena itu keseluruhan isi ilmu kalam dinamai dengan salah satu bagiannya yang terpenting.
- b. Dasar ilmu kalam ialah dalil-dalil fikiran dan pengaruh dalil-dalil ini tampak jelas dalam pembicaraan-pembicaraan para mutakalimin. Mereka jarang-jarang kembali kepada naqal (Qur’an dan Hadits), kecuali sesudah menetapkan benarnya pokok persoalan lebih dahulu.
- c. Karena cara pembuktian kepercayaan-kepercayaan agama menyerupai logika dalam filsafat, maka pembuktian dalam soal-soal agama ini di namai ilmu kalam untuk membedakan dengan logika dalam filsafat.

5. Ilmu sifat dua puluh

Ilmu ini dinamakan ilmu sifat dua puluh adalah karena pembicaraannya yang terpenting dalam ilmu ini ialah sifat-sifat Allah, yang oleh karena itu sebagian ulam’

islam dipandang ada sebanyak dua puluh. Nama ilmu sifat dua puluh ini sangat populer di dalam masyarakat umat islam terutama di Indonesia.

6. Theollogi Islam

Kata “theology” terdiri atas dua kata yaitu: “theo” yang berarti Tuhan dan “logi” yang berarti ilmu. Jadi teologi berarti ilmu tentang tuhan. Tetapi apabila teologi dipakai untuk membicarakan tentang tuhan dalam islam, maka hendaklah selalu ditambahkan kata islam dibelakangnya, jadi theology islam. Sebab kata itu juga bisa digunakan oleh agama-agama lain, seperti theology Kristen, theology hindu dan sebagainya. Maka untuk menghindari kesalahfahaman, harus di belakang kata harus disebutkan kata agama yang dimaksudkan.

7. Ilmu keimanan

Kata “iman” berarti percaya, jadi ilmu keimanan berarti ilmu yang membicarakan soal kepercayaan dalam islam. Ilmu ini dinamakan ilmu keimanan karena pembicaraannya bekisar sekitar soal kepercayaan dalam islam.

3. Ruang lingkup pembahasan aqidah

Hasan al-Banna menulis beberapa ruang lingkup pembahasan aqidah adalah:¹⁸

1. Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilahi (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.
2. Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang Kitab-kitab Allah, Mu;jizat, karamah, dan lain sebagainya.

¹⁸ Yunahar ilyas, kuliah aqidah islam, (Yogyakarta: lembaga pengkajian dan pengalaman islam, 1992) hlm. 5

3. Ruhaniyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Setan, Roh dan lain sebagainya.
4. Sami'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat Sam'I (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surge, neraka, dan lain sebagainya).

Disamping sistematika di atas, pembahasan aqidah juga mengikuti arkanul islam, yaitu:

1. Iman kepada Allah SWT
2. Iman kepada Malaikat Allah SWT
3. Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT
4. Iman kepada Nabi dan Rasul
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Takdir Allah SWT

4. Sumber-Sumber Aqidah

Sumber Aqidah islam adalah Al-Qur'an dan sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan oleh Rasulullah dalam sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan).¹⁹ Akal pikiran tidaklah menjadi sumber aqidah, tetapi hanya berfungsi memahami nash-nash yang terdapat dalam kedua sumber tersebut.

5. Fungsi aqidah

¹⁹ Ibid hlm 6

Aqidah adalah dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh fondasi yang dibuat. Kalau fondasinya lemah bangunan itu akan cepat ambruk, tidak ada bangunan tanpa fondasi.

Kalau ajaran Islam kita bagi dalam sistematika Aqidah, ibadah, akhlak dan Mu'ammalat atau aqidah, syari'ah dan akhlak, atau Iman, islam dan ihsan, maka ketiga aspek atau keempat aspek diatas tidak bisa dipisahkan sama sekali, antara satu dengan yang lain adalah saling berkaitan.

Seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'ammalat dengan baik. Ibadah seseorang tidak akan diterima oleh Allah SWT kalau tidak dengan aqidah. Seseorang tidaklah dinamai berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar, begitu seterusnya bolak balik dan bersilang.

Seseorang bisa saja merekayasa untuk terhindar dari kewajiban formal, misalnya zakat, tapi dia tidak akan bisa menghindar dari aqidah atau seseorang bisa saja pura-pura melaksanakan ajaran formal islam, tapi Allah tidak akan memberikan nilai kalau tidak dilandasi dengan aqidah yang benar (iman).

Itulah sebabnya kenapa Rasulullah SAW selama 13 tahun periode Mekah memusatkan dakwahnya untuk memebnagun aqidah yang benar dan kokoh. Sehingga bangunan islam dengan mudah bisa berdiri di periode Madinah dan bangunan itu akan bertahan terus sampai hari kiamat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data teresbut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.¹ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empiric dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.² Oleh karena itu, pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas empiric dengan teori yang telah berlaku, dengan menggunakan metode deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, Kehadiran peneliti merupakan suatu interaksi antara peneliti dengan objek yang akan diteliti. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data selalu harus dilakukan oleh peneliti sendiri.³ Jadi kehadiran peneliti merupakan rutinitas utama bagi peneliti yang akan mengumpulkan data sebagai autentik kevalidan data dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5

² M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 66

³ Suharsimi arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, cetakan ke-13, 2006), hlm. 13.

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang terletak di pinggir jalan raya. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena jenjang pendidikan di sekolah tersebut yang dimulai dari MI, MTS, dan MA lokasinya yang sangat strategis, dekat dengan rumah peneliti.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan suatu daerah, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno hadi mengatakan “ observasi adalah metode pengumpulan data

dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.⁴ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen, metode ini juga tidak hanya mencatat suatu petunjuk yang diperoleh di lapangan melainkan juga untuk mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya:

1. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena pengalaman secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran
2. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
4. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.⁵

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak,

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi, 2000, hal: 136

⁵ Lexy J Moleong, *Op.cit*, 126

sarana serta prsarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum dan proses pembelajaran aqidah Akhlak.

b. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu :

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Disini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list, disini pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (chek) pada nomor yang sesuai
- c) Pedoman wawancara semi structure, dalam pedoman ini interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁷

⁶ *Ibid*, hlm. 135

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 202

Adapun tujuan dari metode wawancara seperti yang telah ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain; merekontruksi kebulatan demikia sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami masa yang akan datang, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain dan sebagainya.⁸

Dari penelitian ini penulis menggunakan metode interview setuktured, yang mana penulis sudah menyiapkan terlebih dulu beberapa alternative jawaban dan peneliti tinggal membubuhkan tanda √ (chek) pada jawaban yang sesuai.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTS Mambaul Ulum dan Guru Aqidah Akhlak MTS Mambaul Ulum untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman Aqidah Siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁹ Metode ini lebih mudah dibanding dengan metode lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati.

Keutamaan dari metode dokumentasi adalah: sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah sesuai dengan

⁸ Lexy J Moleong, *Op.cit*, hlm. 135

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 206

konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.¹⁰ Dari keutamaan yang disebutkan diatas maka peneliti menggunakan metode ini sebagai metode untuk mengumpulkan data.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan beberapa data yang ada di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum antara lain:

1. Struktur organisasi
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Kegiatan Pengembangan Diri siswa
4. Denah sekolah
5. Data tentang guru dan pegawai
6. Data siswa

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.¹¹ Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak terhadap aqidah siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data atau validitas merupakan suatu pembuktian bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan kenyataan yang ada.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm. 161

¹¹ *Ibid*, hlm. 6

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh hasil keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

1) Ketekunan Pengamat

Meningkatkan ketekunan berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan dengan lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹² Dalam hal ini peneliti dapat *me-rechek* kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data dari berbagai kejadian. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, misalnya:

- a) Triangulasi dengan sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

(1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

¹² Lexy J. Moleong, hlm. 330

- (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
 - (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
 - (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
 - (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
- b) Triangulasi dengan metode dalam hal ini terdapat dua strategi yang harus dilakukan, diantaranya adalah:
- (1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
 - (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
- c) Triangulasi dengan teori, peneliti kualitatif dapat membandingkan hasil temuannya dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Dapat melakukannya dengan cara:
- (1) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
 - (2) Melakukan pengecekan dengan berbagai macam sumber data
 - (3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3) Diskusi Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹³ Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- (1) peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- (2) Memberikan permulaan dan menngusahakan kesempatan untuk menguji hipotesis yang sedang berjalan
- (3) Untuk mengembangkan langkah-langkah selanjutnya dalam desain metodologis yang muncul
- (4) Untuk menjernihkan pikiran atau emosi yang mungkin sedang mengaburkan pertimbangan yang baik atau untuk mencegah langkah-langkah berikutnya.

H. Tahap- tahap penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, antara lain:

a. Tahap Pra Penelitian

Pra penelitian merupakan tahap dimana peneliti sebelum berada di lokasi penelitian.

Yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih tempat yang akan dijadikan objek penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

¹³ Ibid, hlm. 332

7) Memperhatikan etika penelitian

b. Tahap penelitian

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

c. Tahap pasca penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. Tahap ini langkah yang harus dilakukan peneliti adalah : menganalisis data yang telah didapatkan dari lapangan, menyusun konsep atau kerangka laporan hasil penelitian, menyusun laporan akhir hasil penelitian dengan selalu berkonsultasi dengan dosen pembimbing, serta bertanggung jawabkan laporan hasil penelitian yang telah disusun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Latar belakang objek kajian peneliti mengungkapkan tentang lokasi penelitian bertempat di MTS Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang.

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum
NSM	: 212350722047
Status	: Terakreditasi B
Nomor Telp.	: (0341) 792031
Alamat	: Jl. H. Alwi No. 284 Tirtomoyo Pakis
Kecamatan	: Pakis
Kabupaten	: Malang
Kode Pos	: 65154
Tahun Berdiri	: 1995
Waktu Belajar	:Pagi

2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah

MTs. Mambaul Ulum didirikan berdasarkan ide tokoh masyarakat dan pengurus Yayasan Mambaul Ulum. Tujuan berdirinya MTs. Mambaul Ulum adalah untuk menanggulangi banyaknya siswa putus sekolah akibat mahal biaya pendidikan, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan putra-putrinya karena latar belakang masyarakat yang sebagian besar adalah buruh tani dan sulitnya transportasi serta untuk mewujudkan program wajib belajar 9 tahun yang diprogramkan oleh pemerintah.

Dengan alasan itulah, maka pada tanggal 10 Mei 1995 Pengurus Yayasan Mambaul Ulum, dewan guru MI Mambaul Ulum, tokoh masyarakat, tokoh agama bersepakat mendirikan MTs. Mambaul Ulum sebagai sekolah lanjutan tingkat pertama yang bercirikan keislaman.

Pada tanggal 16 Juni 1995 MTs. Mambaul Ulum mendapatkan rekomendasi dari Departemen agama dengan status tercatat dan berhak melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 2000 berubah status dari terdaftar menjadi diakui, pada tahun 2006 dari status diakui menjadi terakreditasi B sampai sekarang, dengan status tersebut MTs. Mambaul Ulum terus berusaha untuk meningkatkan dan memajukan kegiatan belajar mengajar agar menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama yang bercirikan keislaman yang menjadi pilihan masyarakat.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Mambaul Ulum

Terciptanya lulusan yang unggul dalam iptek dan imtaq yang berakhlaqul karimah.

1) Indikator visi :

- Prestasi lulusan yang baik
- Minimal lulusan 60 % diterima di sekolah negeri
- 40 % lulusan memiliki prestasi yang baik dalam bidang ketrampilan
- Lulusan memiliki prestasi yang baik dalam bidang seni dan olah raga
- Semua lulusan yang berakhlaqul karimah
- Semua lulusan beriman dan bertaqwa yang berlandaskan Islam

2). Misi MTs Mambaul ulum

- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, baik di bidang IPTEK dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman damai serta agamis
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan berdedikasi tinggi
- Mengembangkan pengetahuan umum dan agama dengan memanfaatkan teknologi sehingga siswa dapat berkembang secara optimal
- Mengembangkan kemampuan, pemahaman nilai sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan ketepatan dalam bentuk kemahiran dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab
- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlakul karimah
- Mengembangkan kultur madrasah yang demokratis
- Keterbukaan manajemen penyelenggaraan pendidikan di madrasah
- Melibatkan partisipasi unsur sekolah, komite, dewan pendidikan daerah, masyarakat dan lembaga pemerintah dalam mewujudkan visi madrasah

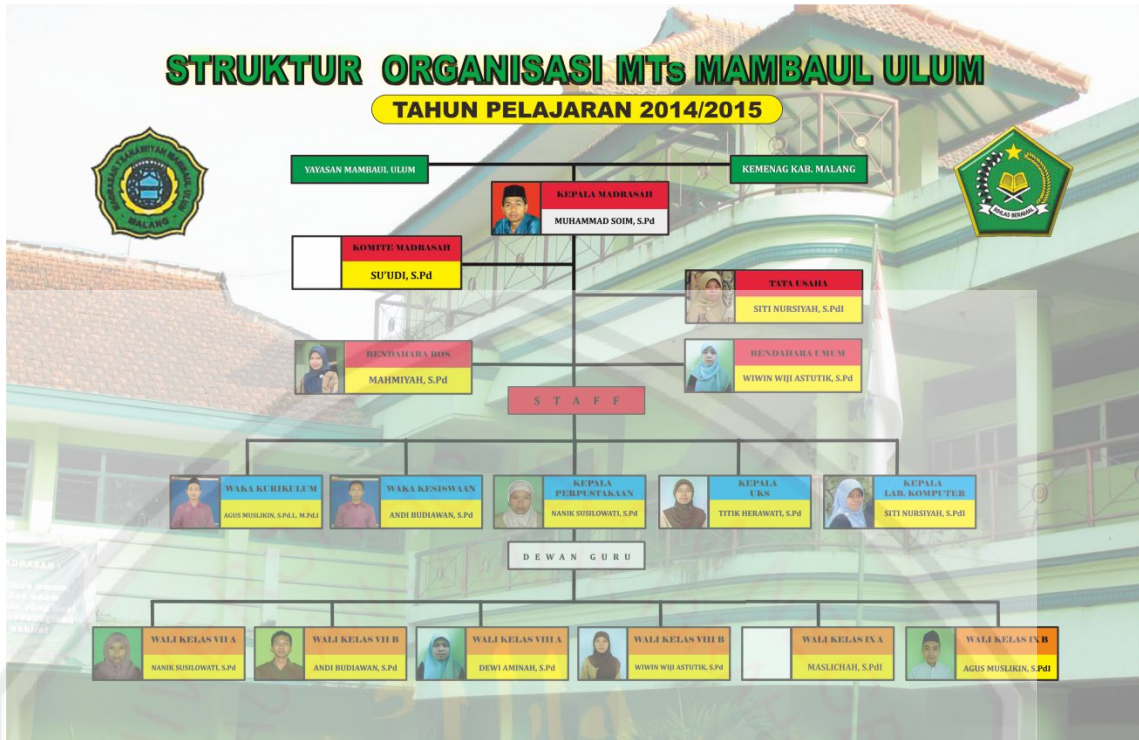
3. Tujuan Pendidikan MTs Mambaul Ulum

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai MTs. Mambaul Ulum sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, Iptek dan Imtaq bagi peserta didik.
2. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
3. Menciptakan hubungan harmonis antar warga sekolah.
4. Menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan.

5. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan emosional dan motivasi.
6. Meningkatkan kemampuan siswa di bidang teknologi dan komunikasi.
7. Mempersiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada era globalisasi.
8. Terlaksananya pengembangan kurikulum antara lain :
 - a. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 - b. Mengembangkan pemetaan SK, KD dan indikator untuk kelas VII, VIII, IX
 - c. Mengembangkan RPP untuk kelas VII, VIII, IX pada semua mata pelajaran
 - d. Mengembangkan sistem penilaian berbasis kompetensi

4. Struktur Organisasi MTs Mambaul Ulum



5. Keadaan sarana dan prasaran di MTS Mambaul Ulum

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MTS Mambaul Ulum perlu adanya perlengkapan dan kesempurnaan sarana prasarana yang harus dimiliki oleh MTS Mambaul Ulum diantaranya:

- a. Luas tanah dan bangunan

Tabel I

Luas tanah dan bangunan

No	Uraian	Jumlah
1	Tanah	2100 m ²
2	Bangunan	1049 ²

Sumber: dokumen MTs Mambaul Ulum

- b. Ruangan

Untuk mengetahui ruangan yang dimiliki MTs Mambaul Ulum dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel II

Ruangan yang dimiliki MTs Mambaul Ulum Malang

No	Jenis ruangan	Kondisi (unit)		
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang kelas	3	3	
2	Ruang kepala madrasah		1	
3	Ruang guru	1		
4	Ruang tata usaha		1	
5	Ruang laboratorium ipa			1
6	Ruang laboratorium komputer			1
7	Ruang laboratorium bahasa			
8	Ruang perpustakaan		1	
9	Ruang uks		1	
10	Ruang keterampilan			
11	Ruang kesenian			
12	Masjid	1		
13	Toilet guru		1	
14	Toilet siswa		3	

6. pengembangan diri siswa MTs Mambaul Ulum

1.1. Konsep kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan pelajaran konseling, yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karier peserta didik serta kegiatan ekstra kurikuler.

1.2. Bentuk kegiatan Pengembangan Diri siswa MTs Mambaul Ulum

Mengikuti beragam kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa yang terdiri dari :

1. Kewiraan
 - 1.1. Pramuka
2. Olahraga
 - 3.1. Sepak Bola
 - 3.2. Tenis meja
 - 3.3. Volly Ball
3. Seni
 - 4.1. Seni Hadrah Al Banjari
 - 4.2. Seni Qiroah
4. Kegiatan Pembiasaan

1. Pembiasaan Rutin

Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman / pengamalan ajaran Islam.

Adapun kegiatan pembiasaan meliputi :

- a. Shalat dhuha dan sholat fardlu berjama'ah
 - b. Pengajian Kitab oleh pengasuh pondok pesantren
 - c. Pembacaan surat waqiah dan surat yasin bersama-sama
 - d. Upacara Bendera
 - e. Tadarus Alqur'an
 - f. Pembinaan Tilawatil Qur'an
- ## 2. Pembiasaan terprogram

Merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman / pengamalan ajaran Islam.

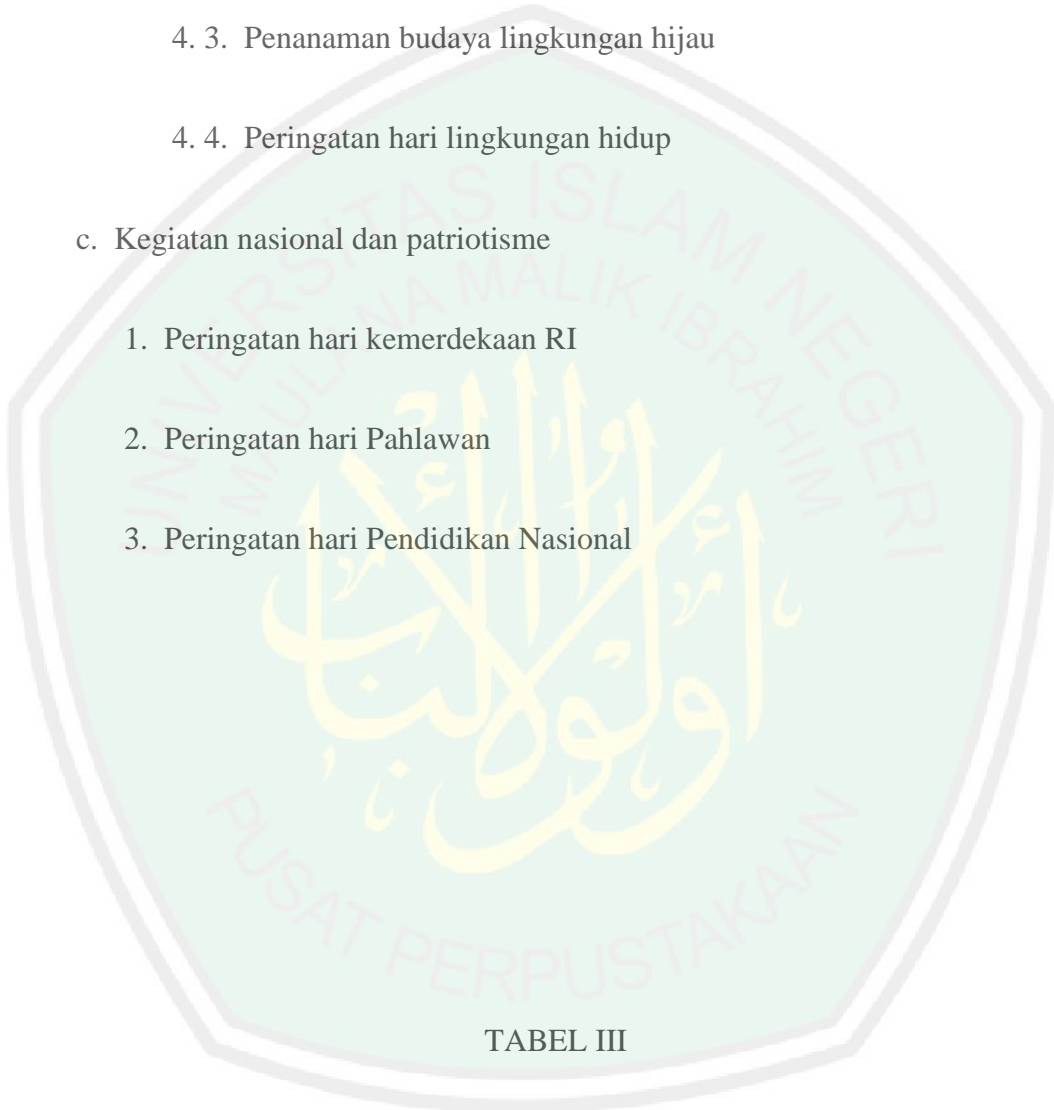
Adapun kegiatan pembiasaan meliputi :

- a.. Kegiatan Keagamaan
 1. Pesantren Ramadhan
 2. Pelaksanaan Idul Qurban
- b. Kegiatan Keteladanan
 1. Pembinaan ketertiban pakaian seragam sekolah (PKPSS)
 2. Pembinaan kedisiplinan
 3. Penanaman nilai akhlak Islam

- 4. Penanaman budaya keteladanan
 - 4. 1. Penanaman budaya bersih diri
 - 4. 2. Penanaman budaya bersih lingkungan kelas dan lingkungan madrasah
 - 4. 3. Penanaman budaya lingkungan hijau
 - 4. 4. Peringatan hari lingkungan hidup

c. Kegiatan nasional dan patriotisme

- 1. Peringatan hari kemerdekaan RI
- 2. Peringatan hari Pahlawan
- 3. Peringatan hari Pendidikan Nasional



TABEL III

Jadwal kegiatan terprogram

NO	NAMA KEGIATAN	HARI/ TANGGAL	JAM
----	---------------	---------------	-----

1	Peringatan HUT RI	Sesuai kalender Nasional	08.00 – 11.00
2	Pesantren Ramadhan	Sesuai kalender MTs Mambaul	07.00 – 13.00
3	Pelaksanaan Idul Kurban	Ulum	07.00 – 12.00
4	Lomba Prestasi Akademik	Sesuai kalender MTs Mambaul Ulum Sesuai kalender Nasional	07.00 – 12.00

B. Paparan Data dan Analisis Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah Siswa di MTs Mambaul Ulum

Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak di dalam kelas materi yang diajarkan mulai dari zaman dahulu hingga saat ini yang berubah hanyalah penerapan metode pembelajarannya karena harus disesuaikan dengan zaman. Apalagi di zaman yang modern ini banyak sekali teknologi-teknologi yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang berjalannya pembelajarn dengan baik dan maksimal. Pergaulanpun diluar sudah semakin keras yang bisa mempengaruhi pola tingkah laku siswa menjadi menyimpang, disinilah peran guru dan orang tua sangat di butuhkan. Guru sebagai wakil orang tua disekolah yang menyalurkan ilmunya kepada siswa harus pintar-pintar dan berusaha memilih cara dan strategi yang tepat. Sebagai sarana untuk mentransformasikan nilai-nilai yang ada didalam aqidah akhlak. Melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah dengan menggunakan metode yang bervariasi dan

menyenangkan, diharapkan dapat diserap siswa dengan baik sebagai bekal penanaman aqidah siswa yang kuat. Sama halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Nur asyikin selaku guru Aqidah Akhlak kelas VIII dalam wawancara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah Siswa di MTs Mambaul Ulum.

”untuk memulai pembelajaran di dalam kelas saya biasanya memulai dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama dengan harapan materi-materi dan pembelajaran hari ini bisa berjalan dengan lancar dan bisa di serap siswa siswi dengan baik, setelah berdoa presensi satu persatu, setelah itu selesai sebelum masuk pada materi kita bahas materi yang diberikan sebelumnya apakah mereka benar-benar sudah memahami dan dipelajari dirumah. Kita mempunyai buku acuan guru dan siswa yang mana sebagai evalusainya biasanya digunakan LKS, ataupun ulangan harian.¹

Mengutip penejelasan Pak Nur Asyikin bahwasanya Sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila seorang murid bisa menerima dan menjalankan apa yang telah diperoleh di kelas dan diterapkan dirumah. Sebaiknya sebagai orang tua harus turut berkontribusi dalam pembelajaran yang telah diperoleh seperti menanyakan ada apa hari ini disekolah, menerima pelajaran apa hari ini, dari hal yang terkecil ini nantinya siswa merasa memperoleh perhatian di sekolah maupun dirumah.

Sesuai dengan observasi kelas yang dilakukan peneliti pada hari sabtu tanggal 30 Mei 2015 pada jam 11.15 bahwasannya pembelajaran dikelas bisa diikuti para siswa dengan tenang dan suasanannya memang tertib, meskipun ada beberapa siswa yang mencoba untuk membuat gaduh akan tetapi bapak Nur Asyikin mengatasinya dengan memanggil nama siswa tersebut dan memberi pertanyaan atau siswa di perintahkan untuk mengeluarkan pendapatnya apa

¹ Wawancara dengan Bapak Nur Asyikin, guru aqidah akhlak kelas VIII MTS Mambaul Ulum Tirtomoyo Paksi Malang, tanggal 30 Mei 2015, jam 09.00

yang telah disampaikan oleh Pak Nur Asyikin. Dengan cara seperti itu siswa bisa kembali lagi untuk berkonsentrasi dan menerima pelajaran dengan baik. Metode yang digunakan masih metode ceramah seperti yang telah bapak Nur Asyikin kemukakan:

”Didalam kelas Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, ataupun diskusi. Atau bisa dikatakan metode manual guru menerangkan dan murid mendengarkan. Dan nilai-nilai yang kita tanamkan dalam diri siswa adalah mendengarkan panggilan Allah SWT dan langsung mengerjakannya dimulai dari dasar dulu apabila nanti siswa sudah kuat dalam penanaman Aqidahnya maka dalam hal lain pun pasti tidak akan terganggu.”²

Apabila pondasi anak sudah kuat maka tidak akan mudah terbawa oleh arus maka dari itulah bapak Nur Asyikin memulai dengan sholat atau memenuhi panggilan Allah terlebih dahulu apabila nanti ditunda-tunda masih banyak pekerjaan lain yang menunggu sehingga bisa terbengkalai sholatnya.

Menurut salah satu guru Aqidah Akhlak yang lain juga menjelaskan bahwa:

”siswa atau siswi dibekali dengan modal Aqidah yang kuat maka mereka tidak akan mudah tergoncang. Disekolah kami memang sudah diterapkan untuk mengikuti sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama’ah.”³

Senada dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak didalam kelas.

”selama ini yang saya ketahui mengenai pembelajaran Aqidah Akhlak tidak begitu banyak keluhan dan berjalan lancar-lancar saja. Berbeda dengan mata pelajaran lain

² Ibid. hal 53

³ Wawancara dengan ibu Rohmah, guru Aqidah Akhlak kelas VII MTS Mambaul Ulum tirtomoyo Pakis Malang. Tanggal 30 Mei 2015. Jam 09.00

seperti pelajaran umum banyak guru maupun siswa yang mengeluh karena sulit memahami materi yang disampaikan.”⁴

Dari penjelasan guru Aqidah Akhlak diatas dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman Aqidah siswa di MTS Mambaul Ulum berjalan dengan lancar meskipun dengan menggunakan metode yang monoton para siswa dan siswi dibekali dengan memenuhi panggilan Allah terlebih dahulu dengan tepat waktu dan berjamaah.

2. Problematika dan upaya mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak dalam penanaman aqidah siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

Setiap kita melakukan perbuatan ataupun pekerjaan tidak pernah luput dari hambatan atau kendala akan terlaksananya perbuatan tersebut secara maksimal. Begitu pula dengan pembelajarn Aqidah akhlak dalam penanaman Aqidah Siswa di MTS Mambaul Ulum.

Secara umum pembelajaran Aqidah di MTS Mambaul Ulum belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan guru dan kepala sekolah. Guru Aqidah Akhlak merasakan problematika, yang diantaranya adalah latar belakang siswa, fasilitas, dan faktor dari guru itu sendiri.

Sesuai yang telah di unngkapkan oleh bapak Nur Asyikin yang mengatakan bahwa:

”Setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada kendala atau penghambat baik dari faktor internal maupun faktor eksternal, begitupun dengan pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak didalam kelas. Hambatan atau kendala yang saya rasakan saat berada dikelas yakni yang pertama dari faktor saya sendiri, karena saya belum memahami betul mengenai LCD sehingga saya merasa sedikit kesulitan saat mau memulai pelajaran hal ini tentunya bisa memakan waktu pelajaran untuk membenahinyapun saya masih

⁴ Wawancara dengan Bapak Shoim selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang, tanggal 3 Juni 2015, jam 08.00

meminta bantuan guru lain dalam hal ini. Hambatan yang kedua yakni mengenai fasilitas yang sangat minim khususnya LCD yang harus bergantian antara guru satu dengan guru yang lain, kalo terpaksa kelas kita tidak kebagian LCD maka siswa hanya bisa mendengarkan penjelasan saya dan membaca LKS yang sudah diterimannya. Hambatan yang ketiga dari diri siswa sendiri disisi lain mereka mempunyai latar belakang yang berbeda misalnya saja dari Sekolah Dasar sehingga membutuhkan ketelatenan khusus untuk membuat siswa tersebut menjadi paham akan hal-hal yang disampaikan.⁵

Senada dengan hal tersebut Ibu Rohmah selaku guru Aqidah akhlak kelas VII mengungkapkan bahwa:

”setiap guru mempunyai problematika yang berbeda-beda dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas, yang selama ini saya rasakan dalam pembelajaran adalah anak-anak masih ada saja yang tidak membawa LKS, buku Tulis, dan peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran sendiri”.⁶

Hal tersebut sangat terlihat saat pelajaran Aqidah akhlak berlangsung ada beberapa anak ada yang tidak membawa LKS, buku tulis, maupun perlengkapan sekolah lainnya sehingga mereka tidak bisa sepenuhnya menguasai materi dikarenakan kurangnya fasilitas belajar yang tidak mereka hiraukan.⁷

Dari ungkapan kedua guru Aqidah Akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini yang menjadi problematika dalam pembelajaran diantaranya adalah: minimnya fasilitas LCD, dari segi siswanya masih ada yang kurang memperhatikan pelajaran ataupun perlengkapan lain yang dibutuhkan saat pembelajaran.

Bapak Shoim selaku kepala madrasah mengungkapkan mengenai problematika yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman Aqidah Siswa di MTs Mambaul Ulum

⁵ Wawancara dengan Bapak Nur Asyikin, Guru Aqidah Akhlak kelas VIII MTS Mambaul Ulum, tanggal 1 juni 2015, jam 09.00

⁶ Wawancara dengan Bu Rohmah selaku Guru aqidah Akhlak kelas VII MTS Mambaul Ulum, tanggal 30 mei 2015, jam 09.00

⁷ Hasil observasi kelas VIII tanggal 1 juni 2015 jam 10.30

”problematika yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini belum ada problematika yang terlalu parah dalam artian masih bisa diatasi dan bukan permasalahan yang fatal masih dalam koridor wajar.”⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwasanya di MTs Mambaul Ulum dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak problematika yang dihadapi bersifat wajar dan bukan sesuatu yang fatal.

Suatu kegiatan yang sudah direncanakan tidak akan bisa berjalan ataupun berhasil secara maksimal tanpa adanya faktor pendukung. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu pola interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi suatu perubahan kearah yang lebih baik. Dalam interaksi pula banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor unternal dan faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Setelah mengetahui beberapa faktor penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam penanaman Aqidah Siswa, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber sehingga nantinya bisa mendapatkan titik temu atau pemecahan masalah yang di hadapi dalam masalah atau faktor pengahambat pembelajaran Aqidah akhlak dalam penanaman aqidah siswa di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang.

”untuk menagatasi permasalahan-permasalahan atau hambatan yang terjadi dalam pembelajaran aqidah akhlak biasanya saya memberi peringatan kepada siswa yang kemudian jika masih belum ada perubahan maka kita koordinasi dengan guru BK yang kemudian berlanjut denngan orangtua apabila permasalahan sudah semakin parah”⁹

⁸ Wawancara dengan Bapak Shoim selaku kepala Madrasah Mambaul Ulum, tanggal 3 Juni 2015, ajam 08.00

⁹ Wawancara dengan ibu Rohmah, Guru Aqidah Akhlak kelas VII MTS Mambaul Ulum, tanggal 1 juni 2015, jam 07.30

Dari hasil interview yang peneliti lakukan dengan guru Aqidah Akhlak yang lain dukungan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran aqidah akhlak dalam penanaman aqidah siswa di MTs Mambaul Ulum.

”untuk permasalahan mengenai LCD saya meminta bantuan pada guru sebelumnya yang masuk dikelas tersebut untuk membenahi atau menyiapkan agar waktu saya masuk tidak memakan waktu yang lama dalam mempersiapkan LCD. Dan saya sedikit demi sedikit sudah mulai memahami cara penggunaan LCD walaupun belum sepenuhnya”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya penggunaan LCD di MTs Mambaul Ulum masih bersifat terbatas dan Bapak Nur Asyikin sudah biasa menjalankan LCD walaupun belum keseluruhan. Beliau masih sering meminta bantuan guru lain untuk meyiapkannya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Shoim selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum mengatakan.

”untuk upaya dalam mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam masalh LCD alhamdulillah di madrasah kita sudah tersedia, laptop semua guru sudah mempunyai secara pribadi. Dan untuk mendukung hal-hal yang lainnya dalam artian ”gaji” itu sudah menjadi tugas pemerintah dan sekolah hanya bisa memberi sedikit untuk lebih memotivasi guru agar lebih semangat dalam mengajar karena hal tersebut sudah menjadi suatu kewajiban bagi guru unntuk menjadi orang yang profesional. Dan dalam memperkuat penanaman Aqidah Siswa di Madrasah sendiri kita mempunyai beberapa program diantaranya adalah sholat dhuha berjamaah yang dilakukan pada jam 09.00, sholat dhuhur secara berjamaah, pembacaan surat yasin-istighosah-waqiah yang dipimpin salah satu guru aqidah dari satu ruangan yang dimana setiap ruangan sudah ada fasilitas sound jadi semua sis bisa mengikutinya dikelas masing-masing dan setiap pagi sebelum berdoa kita membaca asmaul khusna didalam

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Asyikin, guru Aqidah Akhlak kelas VIII MTS Mambaul Ulum, tanggal 1 Juni 2015, jam 14.30

ruangan guna ingin memperoleh berkah dan mendapat ilmu yang bermanfaat dan lancar dalam belajar.”¹¹

Dari penjelasan diatas adalah bahwasanya upaya untuk mengatasi problematika yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah akhlak bahwasanya semua problematika pasti ada upaya untuk mengatasinya seperti yang terjadi di MTs Mambaul Ulum antara Guru Aqidah dan kepala Madrasah saling berkomunikasi dalam mengatasi-mengatai problematika yang ada.



¹¹ Ibid hlm 61

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah Siswa di MTs Mambaul Ulum

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu usaha sadar guru/ pengajar untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Dengan kata lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran siswa merupakan subjek yang belajar dan guru merupakan subjek yang mengajar. Mengajar dapat diartikan proses membantu seorang atau kelompok melakukan kegiatan kegiatan belajar sehingga belajar mengajar dapat berjalan efektif.¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- b. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa bukan guru.
- c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan sengaja.
- d. Pembelajaran bukan kegiatan incidental tanpa persiapan.

¹ Ibid. hlm 3

- e. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Pembelajaran Aqidah-Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pembelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlak Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.²

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dan Bapak Nur Asyikin selaku guru aqidah akhlak bahwasanya pembelajaran itu dikatakan berhasil apabila murid atau siswa dapat menerima dan melaksanakan apa yang telah didapatkan disekolah. Seperti yang dilakukan oleh siswa MTs Mambaul Ulum mereka mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dengan melaksanakan panggilan sholat dengan tepat waktu dan secara berjamaah. Seperti yang dilakukan disekolah adanya sholat duha dan sholat duhur berjamaah di masjid.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama Islam cakupan pembahasan kurikulum, dan hasil belajar meliputi:

- a. Aspek aqidah, terdiri atas keimanan terhadap sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat

² Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlak*, (Jakarta :Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003)hlm.2

- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khouf, raja, taubat, tawadhu', ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji, dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadhab.³

Berdasarkan teori di atas di MTs Mambaul Ulum para siswa dibimbing untuk lebih mengenal ALLAH SWT melalui pembacaan Asmaul Khusna (nama-nama baik Allah SWT) di setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Dan diajarkan berperilaku baik kepada semua orang terutama kepada orang yang lebih tua.

Menurut Noeng Muhadjir bahwa ada beberapa strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran nilai (aqidah akhlak), yaitu:⁴ Strategi tradisional yang dimaksud dengan strategi tradisional yaitu dengan cara memberikan nasihat atau indoktrinasi, yang dilakukan dengan cara memberitahukan secara langsung nilai-nilai yang baik dan buruk.

Adapun kelemahan dari strategi ini terletak pada aspek mengenai pengertian peserta didik terhadap nilai itu sendiri yang bersifat paksaan, dan paksaan akan lebih efektif nilai disertai dengan hukuman atau penggunaan hukuman/ ganjaran yang bersifat material. Hal ini jelas kurang menguntungkan untuk pembelajaran nilai yang seharusnya mengembangkan kesadaran internal pada diri peserta didik.

Dari hasil temuan peneliti bahwasanya di MTs Mambaul Ulum masih bisa dikatakan menggunakan metode tradisional guru menerangkan dan murid mendengarkan. Sebagai bahan evaluasi guru memberi siswa tugas seperti mengerjakan LKS, Pekerjaan Rumah (PR), Ulangan harian, dan tes yang berarti (tes tengah semester dan akhir semester).

³ *Ibid.hlm 2*

⁴ Muhaimin, dkk paradigm pendidikan islam (upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah), (bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2001) hlm. 172

2. Problematika dan upaya mengatasi problematika pembelajaran aqidah akhlak dalam penanaman aqidah siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber yang diantaranya adalah Bapak Shoim selaku kepala Madrasah, Bapak Nur Asyikin selaku guru Aqidah Akhlak kelas VIII, dan ibu Rohmah selaku guru Aqidah kelas VII bahwa problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman Aqidah siswa adalah:

Dari pihak guru : kurang menguasai teknologi contohnya LCD (proyektor). Dan guru Aqidah Akhlak masih saja menggunakan metode tradisional sehingga murid terkadang merasa bosan dan jenuh berada didalam kelas.

Dari segi fasilitas : kurangnya jumlah LCD (proyektor) sehingga harus saling menunggu dan bergantian. Kalaupun tidak kebaian LCD terpaksa hanya menggunakan media buku paket dan LKS sehingga siswa tidak bisa melihat bukti secara nyata (rill).

Dari segi siswa atau murid : mereka berlatar belakang yang berbeda sehingga sulit menerima penjelasan dengan mudah dan membutuhkan strategi khusus. Ada beberapa siswa yang tidak membawa LKS atau perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam pembelajaran aqidah sehingga hal ini bisa mengakibatkan terhambatnya pembelajaran, ada yang membuat gaduh sehingga mengganggu konsentrasi teman yang sedang mendengarkan penjelasan guru didepan yang sedang menyampaikan materi.

Setelah mengetahui beberapa problematika yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah akhlak dalam penanaman Aqidah siswa di MTs Mambaul Ulum, maka perlu adanya upaya untuk mengatasi beberapa problematika yang terjadi dalam pembelajaran Aqidah akhlak, diantaranya:

Dari faktor guru yang kurang memahami cara penggunaan LCD (proyektor). Guru tersebut berusaha untuk mempelajari dalam penggunaan LCD agar pembelajaran dikelas bisa berjalan dengan lancar dan berjalan seperti yang telah diharapkan. Mengenai metode tradisional mungkin guru bisa mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai yang diadakan oleh pemerintah. Agar pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran bertambah dan pembelajarannya pun menjadi menyenangkan.

Dari segi fasilitas kepala sekolah telah mengusahakan untuk LCD dan diharapkan tidak ada yang kekurangan dalam artian tidak kehabisan LCD dalam pelaksanaan pembelajaran. sebagai faktor penunjang hal tersebut merupakan kewajiban pemerintah seperti sertifikasi dan sekolah hanya memberikan sedikit sebagai tambahan untuk memotivasi agar guru atau pendidik lebih semangat dalam memberikan pembelajaran.

Dari segi siswa untuk lebih diberi motivasi menuju arah yang lebih baik guru memberi hukuman bagi siswa yang mencoba mengganggu temannya seperti menjawab soal atau menanggapi apa yang telah guru sampaikan di depan kelas. Hal tersebut dilakukan agar siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru di depan kelas. Apabila ada siswa yang bermasalah maka guru memanggil siswa tersebut jika belum diindahkan maka diberikan ke wali kelas berlanjut dengan kepala sekolah dan sampai pada akhirnya dengan orang tua siswa. Akan tetapi di MTs Mambaul Ulum selama ini permasalahan yang terjadi masih dalam koridor wajar dan bukan permasalahan yang fatal.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan lancar seperti halnya pelajaran-pelajaran lainnya. Metode atau strategi yang digunakan dikatakan tradisional karena masih bersifat guru menerangkan dan siswa mendengarkan. Adapun strategi lain yang digunakan seperti diskusi dan Tanya jawab. Dalam memberikan penanaman aqidah yang kuat di MTs Mambaul Ulum diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur secara berjamaah di masjid Madrasah, membaca Asmaul Khusna setiap pagi sebelum memulai pelajaran, mengadakan istighosah, waqiah dan yasin bersama yang dipimpin guru aqidah.
2. Problematika yang dihadapi guru saat proses belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak dalam penanaman aqidah siswa adalah guru tersebut kurang menguasai LCD sehingga waktu pembelajaran sedikit berkurang hanya untuk membenahi LCD. LCD di Madrasah masih terbatas sehingga harus bergantian antara guru satu dan yang lainnya. Selain faktor fasilitas dan guru faktor siswa pun juga menjadi problematika yang diantaranya: siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga guru harus menyiapkan strategi khusus, ada yang tidak membawa LKS ataupun perlengkapan belajar lainnya, mengganggu teman ataupun membuat gaduh didalam kelas. Ada beberapa upaya yang ditempuh dalam mengatasi problematika pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman Aqidah siswa diantaranya dari pihak guru beliau berusaha belajar untuk mampu menjalankan LCD ataupun dengan meminta bantuan guru lain untuk menyiapkan LCD. kepala madrasah

telah mengusahakan LCD dan berharap nantinya madrasah tidak kekurangan LCD. Adapun mengenai tunjangan untuk guru sudah menjadi tanggung jawab pemerintah sedangkan madrasah hanya menyediakan seadanya, dan upaya mengenai siswa dimotivasi untuk menjadi lebih baik lagi dalam belajar, bagi yang mencoba membuat gaduh dan mengganggu teman-temannya guru memberi pertanyaan atau menyuruh siswa berpendapat apa yang disampaikan guru hal tersebut untuk membuat siswa kembali berkonsentrasi dalam belajar.

B. SARAN

Sehubungan dengan hal diatas, maka sebagai saran untuk di pertimbangkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah untuk mendapatkan metode-metode yang baru dan mengembangkan pengetahuan serta potensi dirinya agar lebih variatif dalam pembelajaran.
2. Perlunya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sebagai upaya mendukung proses pembelajaran menjadi lebih baik.
3. Hendaknya siswa lebih diberi motivasi lagi untuk semangat belajar serta senantiasa membuat keadaan kelas menjadi kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Djohar Bustami, Aghani, dan Johar Bahri. 1970. Jakarta: Bulan Bintang
- Al- Qardawi, Yusuf. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-banna (cetakan 1)*. 1980. Jakarta: Bulan Bintang
- A. Syihab. *Aqidah Ahlus Sunnah*. 1998. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, Abu. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. 1989. Jakarta: Baskara
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 2002. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmaran. *Pengantar Ilmu Akhlaq*. 1992. Jakarta: Rajawali Press
- Departemen Agama. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq*. 2003. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Agama. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar, Aqidah Akhlaq*. 2003. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Depdiknas, kurikulum 2014: *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas Dan Madrasah Aliyah*. 2004. Jakarta: Depdiknas
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*. 2000. Yogyakarta: Andi
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. 1992. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1993. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. 1988. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sutjipto, Cecep Kustandi Bambang. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. 2011. Bogor: Ghalia Indonesia 2011

Tim Dosen Agama Islam. Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa. 1995. Malang: IKIP
Malang

Tatapangarsa, Humaidi. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*. 1991. Malang: IKIP

Tim Penyusun Kamus Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka

Ubaidah, Darwis Abu. *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah*. 2008. Jakarta: Pustaka Al-
kautsar

Yuwono, Trisno dan Pius Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*. 1994. Surabaya:
Arkola

Zaini, Syahminan. *Kuliah Aqidah Islam*. 1983. Surabaya: Al-ikhlas

Zuhraeni, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. 1995. Jakarta: Bumi Aksara, 1995





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile
(0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yuyun Alifatul Rodianah
NIM : 11110118
Fak / Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman aqidah siswa di Madrasah Tsanawiyah Mambul Ulum Malang**
Dosen Pembimbing : Drs. H. Bakhrudin Fannani, M.A

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	4 Mei 2015	Revisi Proposal	1.
2	11 Mei 2015	Konsultasi Bab I,II,III	2.
3	14 Mei 2015	Revisi Bab I, III	3.
4	2 Juni 2015	Konsultasi Bab IV,V	4.
5	5 Juni 2015	Revisi IV, V	5.
6	8 Juni 2015	Konsultasi Bab IV,V	6.
7	10 Juni 2015	Revisi Bab IV, V	7.
8	13 Juni 2015	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 13 Juni 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 19650403 1998031 002

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM PENANAMAN AQIDAH SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH MAMBAUL ULUM
MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
YuyunAlifatulRodianah(11110118)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 7 Juli 2015 dan dinyatakan

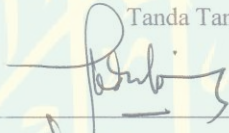
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu **persyaratan** untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 197212182000031002

: 

Sekretaris Sidang,
Drs. H.BakhruddinFannani, M.A
NIP. 196304202000031004

: 

Penguji Utama,
Dr. Mohammad SamsulUlum, M.A
NIP. 196712201998031002

: 

Pembimbing,
Drs. H.BakhruddinFannani, M.A.
NIP. 196304202000031004

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN


**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DALAM PENANAMAN AQIDAH SISWA DI MTS MAMBAUL
ULUM TIRTOMOYO PAKIS MALANG**

SKRIPSI


Oleh:
YUYUN ALIFATUL RODIANAH
11110118

Telah Disetujui pada tanggal 13 Juni 2015

Oleh:
Dosen Pembimbing


Drs. H. Bakhruddin Fannani, M.A
NIP.19630420 2000031 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno Nurullah, M.Ag
Nip. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1//~~19~~2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

28 Mei 2015

Kepada
Yth. Kepala MTS Mambaul Ulum Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yuyun Alifatul R
NIM : 11110118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Penanaman Aqidah Siswa di MTs Mambaul Ulum Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,


Dr. Hj. Sufalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 0029

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Memperoleh data tentang kondisi MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang
 - a. Kondisi fisik : lingkungan sekolah, gedung sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana
 - b. Kondisi non fisik : struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar aqidah akhlak didalam kelas dalam penanaman aqidah siswa di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang
3. guru aqidah akhlak dalam proses belajar mengajar di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang
4. sikap guru dalam proses belajar mengajar aqidah akhlak di MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang

B. Pedoman Wawancara

Responden Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak tentang pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) mata pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah ini?
2. Apa yang diupayakan oleh madrasah terkait dengan penunjang proses KBM agar berjalan dengan baik?

3. Sejalan dengan hal ini, menurut bapak kesulitan apa yang banyak guru keluhkan dalam proses KBM mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas?
4. Faktor apa yang dirasa mendukung dan menghambat proses implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di lingkungan sekolah ini?
5. Bagaimana respon para siswa tentang program yang direncanakan dan dilaksanakan sekolah dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak?

Responden Guru Aqidah Akhlak MTs Mambaul Ulum

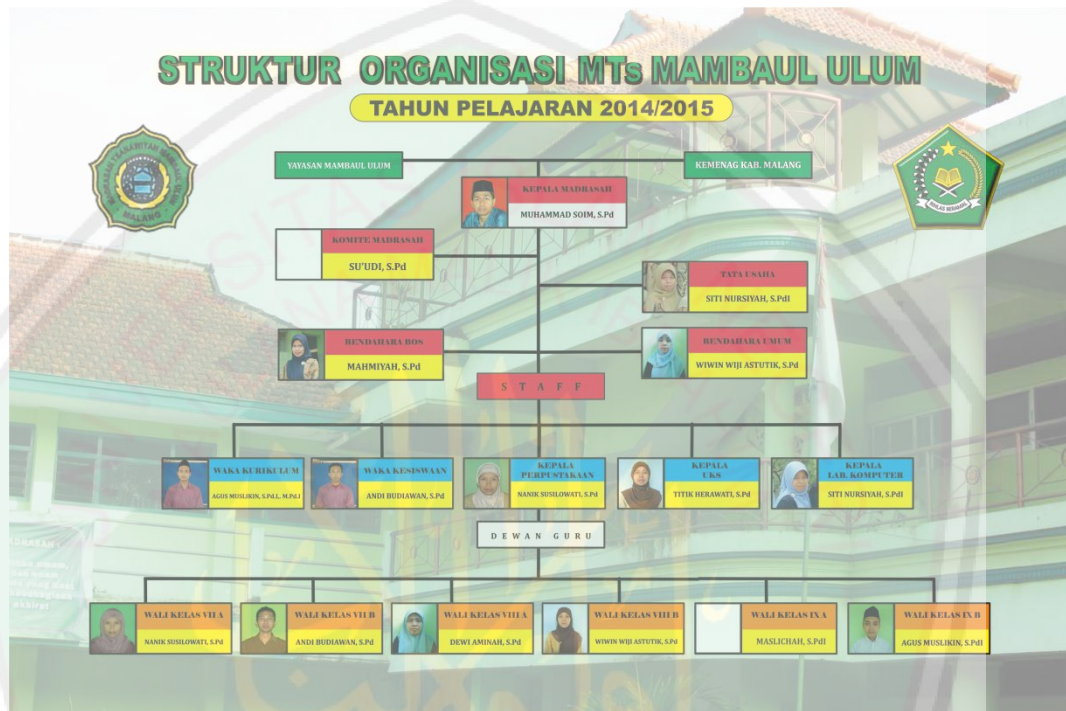
1. Berapa jam bapak/ Ibu mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam satu minggu?
2. Bagaimana pendapat bapak/ Ibu tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak ?
3. Strategi/cara apa yang Bapak/ Ibu terapkan dalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman Aqidah siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
4. Metode apa yang Bapak/ Ibu pakai dalam Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam penanaman Aqidah siswa ?
5. Bagaimana menurut Ibu tentang kriteria keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak?
6. Faktor apa saja yang dirasa mendukung dan menghambat proses pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya di lingkungan sekolah ini?
7. Bagaimana tanggapan bapak/ Ibu terkait dengan adanya program yang direncanakan oleh kepala sekolah ?
8. Bagaimana respon para siswa tentang metode dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Mengumpulkan data tentang jenis ruangan, sarana dan prasarana, data daftar guru, jumlah siswa, denah lokasi, dan struktur organisasi.

Lampiran 5

STRUKTUR ORGANISASI MTS MAMBAUL ULUM



Lampiran 6

DAFTAR GURU DI MTS MAMBAUL ULUM

Nama Lengkap Personal	NIK/No. KTP	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin
MUHAMMAD SOIM	3507232409740001	Ngawi	24/09/1974	L
NANIK SUSILOWATI	3573057005700003	Malang	30/05/1970	P
WIWIN WIJI ASTUTIK	3507184808800007	Malang	08/08/1980	P
DEWI AMINAH	3507184901810002	Malang	09/01/1981	P
AGUS MUSLIKIN	3573052505810002	Jombang	25/05/1981	L
ANDI BUDIAWAN	3507182701850002	Malang	27/01/1985	L
MASHUDI	3507181210820004	Malang	12/10/1982	L
SITI NURSIYAH	3507184807820007	Malang	08/07/1982	P
AHMAD NUR WACHID	3507240807930001	Malang	08/07/1993	L
TITIK HERAWATI	3573024201710006	Malang	02/01/1971	P
MASLICHAH	3507184212690001	Malang	02/12/1969	P
SHOLIKAH URIFAH	3507186307780002	Malang	23/07/1978	P
NUR ASYIKIN	3507181603590004	Malang	16/03/1959	L
MUHAMMAD ZAINAL MUTTAQIN	3515082606880006	Sidoarjo	26/06/1988	L

Lampiran 7

SARANA DAN PRASARANA DI MTS MAMBAUL ULUM TAHUN

PELAJARAN 2014-2015

Tanah dan Bangunan

Luas Tanah :	2100	m ²
Luas Bangunan :	1049	m ²

Sarana Pendukung Belajar/Mengajar

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	3	
2.	Ruang Kepala Madrasah		1	
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha		1	
5.	Ruang Laboratorium IPA			1
6.	Ruang Laboratorium Komputer			1
7.	Ruang Laboratorium Bahasa			
8.	Ruang Perpustakaan		1	
9.	Ruang UKS		1	
10.	Ruang Keterampilan			
11.	Ruang Kesenian			
12.	Ruang Toilet Guru		1	
13.	Ruang Toilet Siswa		3	

Sumber Penerangan : PLN Diesel/Generator Lampu Minyak

Lampiran 8

**JUMLAH SISWA-SISWI DI MTS MAMBAUL ULUM TAHUN 2014-
2015**

Jumlah Pendaftar & Jumlah Siswa Yang Diterima di Kelas 7 TP 2014/2015

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
a.	MI	9	6	9	6
b.	SD	17	12	17	12
c.	SD di Luar Negeri				
d.	Pondok Pesantren				
e.	Paket A				

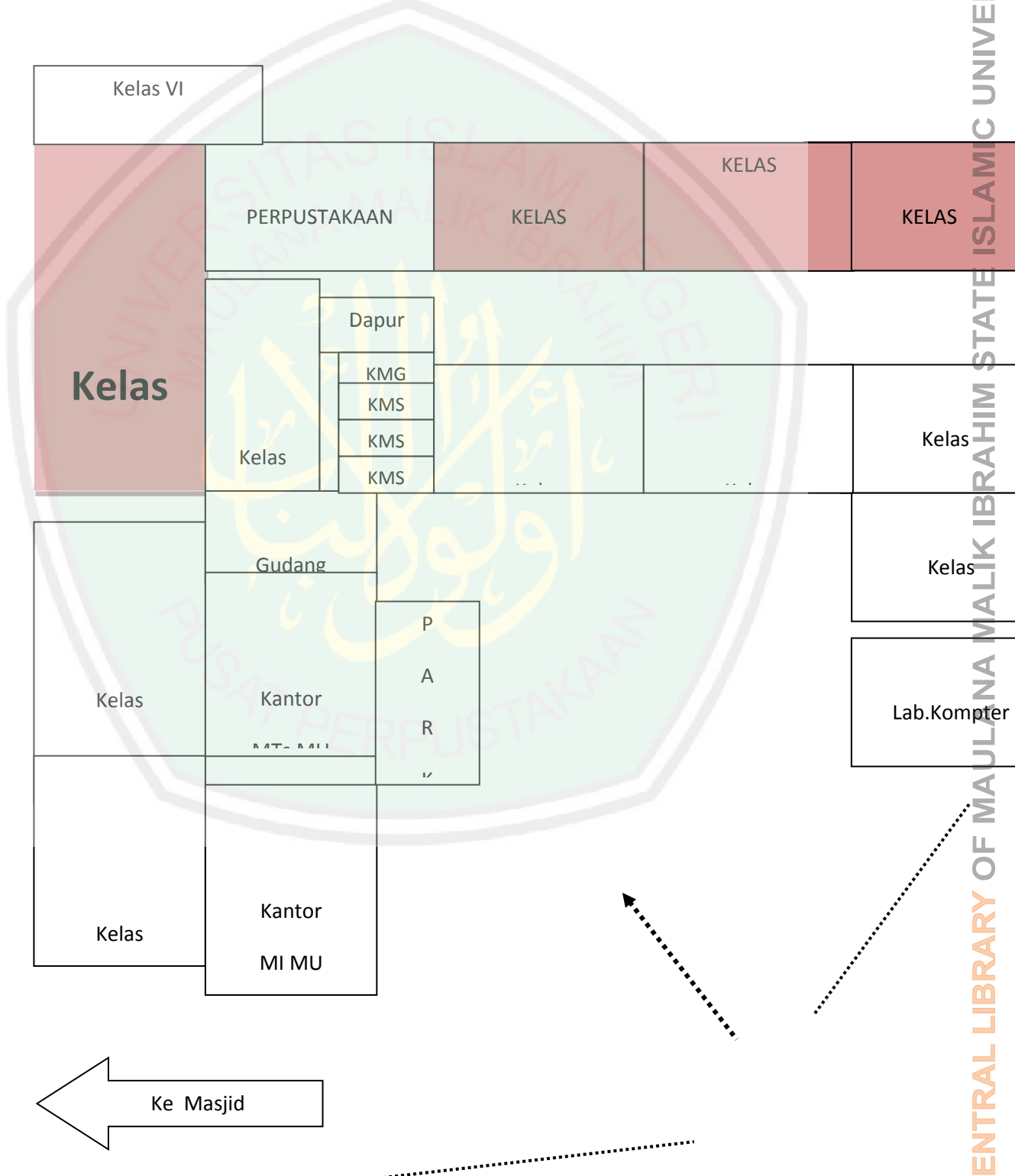
Kondisi Siswa dan Rombel Semester Genap TP 2014/2015

No.	Uraian Siswa & Rombel	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
a.	Siswa Baru Kelas 7	25	17				
b.	Siswa Naik dari Kelas Sebelumnya			34	29	35	30
c.	Siswa Pengulang						
d.	Siswa Pindah Masuk	2	3	2	1		
e.	Siswa Pindah Keluar	1		1		1	
f.	Siswa Drop-out Keluar						
g.	Siswa Drop-out Kembali						
h.	Jumlah Siswa Total Saat Ini	26	20	35	30	34	30
i.	Jumlah Rombel	2		2			

Lampiran 9

DENAH MTs. MAMBAUL ULUM

Tahun Pelajaran 2014/2015



DOKUMENTASI FOTO-FOTO



1. Beberapa piala atau penghargaan hasil prestasi para siswa



2. Wawancara dengan guru Aqidah akhlak kelas VIII MTs Mambaul Ulum Tirtomoyo Pakis Malang



3. Siswa melakukan Persiapan sholat dhuha berjamaah



4. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah



5. Pembelajaran di dalam kelas



Lampiran 11

BIODATA PENULIS



Nama : Yuyun Alifatul Rodianah
Nim : 11110118
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 30 April 1993
Fak/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Dsn. Kanigoro Rt 03 Rw 06 Tirtomoyo Pakis Malang
Riwayat Pendidikan : TK Al-khoiriyah
MI Al-Khoiriyah
SMP Al-Rifa'ie
SMA Al-Rifa'ie